

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi dari target yang ditentukan. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia Angka Kematian Ibu atau AKI pada tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan data SDKI pada tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.00 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu dari 359 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.(1) Angka kematian Ibu di DIY pada tahun 2014 sebesar 40 ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2013 sebanyak 46 ibu.(2) Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebesar 97,65 per 100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 12 kasus sedangkan pada tahun 2015 sebesar 87,5/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 11 kasus. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan angka kematian ibu pada tahun 2015 sampai 2016 setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus. (3)

Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 28 %, hipertensi saat hamil atau eklamsi 24 %, infeksi 11%, abortus 5 %, partus lama / macet 5 %, emboli obstetri 3 %, komplikasi masa nifas 8 %. Perdarahan merupakan presentase tertinggi. Penyebab utama terjadinya perdarahan

dan infeksi yaitu anemia 40 % dan kekurangan energi kronis (KEK) 37 %. Presentasi kedua yaitu eklamsi. Kejang bisa terjadi kepada pasien hipertensi yang tidak terkontrol selama hamil dan bersalin. Sedangkan presentasi tertinggi ketiga yaitu infeksi dengan angka sebesar 11 %.(4)

Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh adanya kehamilan beresiko tinggi. Asuhan kehamilan normal perlu dilakukan secara tepat untuk mendeteksi adanya komplikasi saat hamil maupun saat bersalin dengan cara pendekatan promotif. Penyebab kematian ibu tersebut sebenarnya masih dapat dicegah dengan menemukan secara dini komplikasi sehingga setiap calon ibu dapat mempersiapkan kehamilannya.(5)

Persiapan kehamilan merupakan hal yang penting dilakukan oleh calon pengantin. Baik secara psikolog/mental, fisik maupun finansial. Merencanakan kehamilan merupakan strategi untuk mempersiapkan kehamilan agar dapat melahirkan keturunan yang sehat dan berkualitas seperti yang diinginkan keluarga (7) . Oleh karena itu konseling persiapan kehamilan sangat bermanfaat untuk diberikan kepada bagi calon pengantin untuk dapat memberikan informasi kepada pasangan tersebut untuk menyiapkan lingkungan yang optimal bagi perkembangan janin yang akan dikandung, memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil akhir kehamilan. Pasangan yang akan menikah diberi nasehat tentang resiko yang ada pada dirinya dan diberikan suatu strategi untuk mengurangi pengaruh patologis yang diketahui berdasarkan riwayat keluarga, medis, atau obstetri (7). Setiap ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kematian,

sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai masa nifas adalah dengan melakukan konseling persiapan kehamilan. (5)

Dalam pemberian konseling tentunya juga harus dapat memberikan kesan puas dan tuntas kepada klien yang diberikan konseling. Kepuasan pasien merupakan nilai subjektif terhadap pelayanan yang diberikan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang di perlihatkan klien setelah membandingkan antara harapan dan kesan yang terhadap kinerja yang dilakukan dan yang diharapkan. Jika kinerja dibawah harapan maka yang muncul adalah rasa yang tidak puas atau kecewa. Sebaliknya jika kinerja diatas harapan maka klien akan merasa puas dan senang (8) .

Berdasarkan penelitian silviana tahun 2015 mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan pada calon pengantin di puskesmas Sedayu 1 dan Sedayu 2 Bantul didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki calon pengantin tentang kehamilan mayoritas cukup yaitu tentang persiapan kehamilan cukup sebanyak 69 orang (87,3%) dari 79 orang. (10)

Pada penelitian Nurunnayah pada tahun 2015 angka anemia pada calon pengantin masih tinggi yaitu 39% (5). Pada penelitian Malihah tahun 2016 juga menyebutkan bahwa angka anemia masih tinggi yaitu dari 66 orang responden yang melakukan diet sebelum hamil terdapat 47 responden yang mengalami anemia yaitu sebesar 61 % (6). Upaya yang

dapat dilakukan untuk menangani kasus anemia tersebut adalah dengan memberikan konseling mengenai persiapan kehamilan tiga sampai empat bulan sebelum terjadinya pernikahan.(5)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Sedayu Bantul didapatkan data calon pengantin dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober , November, dan Desember sebanyak 60 orang dan dari 60 orang tersebut belum ada yang mendapat konseling mengenai persiapan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan materi yang diberikan saat konseling persiapan kehamilan karena dapat berpengaruh terhadap kelangsungan proses kehamilan yang akan dihadapi oleh calon pengantin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah “ bagaimana tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan calon pengantin berdasarkan tingkat kepuasan terhadap konseling persiapan kehamilan di Kecamatan sedayu
- b. Untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *tangibles* (bukti langsung)
- c. Untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *reliability* (kehandalan)
- d. Untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *responsiveness* (daya tanggap)
- e. Untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *assurance* (jaminan)
- f. Untuk mengetahui tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *emphaty* (kepedulian)

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya tentang tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kecamatan Sedayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kecamatan sedayu khususnya dalam Memberikan pelayanan pada calon pengantin

### b. Bagi institusi pendidikan Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pustaka tentang tingkat kepuasan calon pengantin terhadap materi konseling yang diberikan dalam konseling persiapan kehamilan.

### c. Bagi calon pengantin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada calon pengantin mengenai persiapan kehamilan

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Siti Masitoh, 2010 (12)	Tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di puskesmas Jetis Kota Yogyakarta	Mayoritas ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal care merasa cukup puas dengan pelayanan yang ada di Puskesmas Jetis	Variabel penelitian dan analisa data	a. Jenis penelitian , Subjek penelitian , Teknik pengambilan sampling , dan Tempat penelitian.

Kota Yogyakarta				
Sari Prasetyaat i,dkk. 2015 (13)	Kepuasan siswa tentang kualitas layanan konselor lulusan BK UNNES dalam format klasikal	a.Kehandalan pelayanan sebesar 72,07 % b.Daya tanggap pelayanan sebesar 74,92 % c.Jaminan pelayanan sebesar 71,85% d.Emphaty sebesar 69,58% e.Bukti fisik pelayanan sebesar 74,90%	Variabel penelitian dan analisa data	a. Jenis penelitian, Subjek penelitian, teknik pengambilan sampling dan Tempat penelitian.
Iza Zubaidah, 2010(14)	Tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal di puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta	Mayoritas ibu hamil puas terhadap keseluruhan pelayanan antenatal yang diberikan Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta	Variabel penelitian dan analisis data	a. Jenis penelitian, Subjek penelitian, Cara pengambilan sampel, dan Tempat penelitian